

# PLP 2 PAI: MEWUJUDKAN GURU MODERAT DAN MELEK TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL



Dr. Ruwaidah, S.Ag., M.Pd.  
Syahrul Budiman S.Pd.I., M.Pd.I.

# **PLP 2 PAI: MEWUJUDKAN GURU MODERAT DAN MELEK TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL**

**Penulis**

Dr. Ruwaidah, S.Ag., M.Pd.

Syahrul Budiman S.Pd.I., M.Pd.I.



**Penerbit**

**CV. Kencana Emas Sejahtera**

**Medan**

**2025**

# **PLP 2 PAI: MEWUJUDKAN GURU MODERAT DAN MELEK TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL**

**©Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera**

**All right reserved**

**Anggota IKAPI**

**No.030/SUT/2019**

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku tanpa  
izin tertulis dari Penerbit**

**Penulis**

**Dr. Ruwaidah, S.Ag., M.Pd.**

**Syahrul Budiman, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**Editor**

**Tim CV KES**

**Diterbitkan pertama kali oleh  
Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera  
Jl.Pimpinan Gg. Agama No.17 Medan  
Email [finamardiana3@gmail.com](mailto:finamardiana3@gmail.com)  
HP 082182572299 / 08973796444**

**Cetakan pertama, April 2025  
iv + 160 hlm; 18 cm x 25 cm  
ISBN: 978-634-7059-22-2**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu rekan-rekan, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku kami yang berjudul “PLP 2 PAI: Mewujudkan Guru Moderat dan Melek Teknologi di Era Digital” ini telah selesai kami buat secara maksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca. Buku ini merupakan buku yang sangat banyak edukasi dan informasi. Kami sadar, masih banyak kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku pengetahuan ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku kami.

Terima Kasih

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I: Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II: Konsep Dasar Moderasi Beragama .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB IV: PLP 2 Sebagai Transformasi Profesionalisme Mahasiswa PAI .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB V: Praktik Moderasi Beragama di Sekolah .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB VI: Inovasi Digital dalam Praktik PLP 2 .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB VII: Refleksi dan Evaluasi Diri .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB VIII: Rekomendasi Untuk Mahasiswa dan LPTK .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB IX: Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Praktik PLP 2 .....</b>	<b>98</b>
<b>BAB X: Kolaborasi Harmonis Mahasiswa PLP 2 dan Warga Sekolah: Membangun Lingkungan Belajar yang Moderat .....</b>	<b>108</b>

<b>BAB XI: Penmanfaatan Teknologi Sebagai Sarana Dakwah Digital Mahasiswa PLP 2.....</b>	<b>118</b>
<b>BAB XII: Menciptakan Pembelajaran Inklusif dan Humanis Dalam Praktik PLP 2.....</b>	<b>129</b>
<b>BAB XIII: Menjadi Role Model Moderat di Lingkungan Sekolah: Tindakan Nyata Mahasiswa PLP 2.....</b>	<b>138</b>
<b>Contoh Lampiran.....</b>	<b>147</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>159</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pengertian dan Urgensi PLP 2 dalam Pendidikan PAI**

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 merupakan fase penting dalam proses pembentukan kompetensi calon pendidik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). PLP 2 tidak sekadar menjadi ajang latihan mengajar, tetapi merupakan fase penguatan identitas profesional calon guru yang diarahkan untuk mampu menghadirkan nilai-nilai keislaman yang inklusif, humanis, dan kontekstual di ruang kelas.

Dalam kerangka pembelajaran PAI, PLP 2 memegang peranan strategis karena

membuka ruang pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa memahami dinamika nyata pendidikan di sekolah. Pengalaman lapangan dalam PLP 2 menjadi media transformasi dari pembelajar pasif menjadi pendidik aktif yang mampu berperan secara signifikan dalam lingkungan pendidikan formal. Proses ini mencakup observasi mendalam terhadap kultur sekolah, analisis interaksi peserta didik, keterlibatan dalam proses pembelajaran, hingga praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru.

Urgensi PLP 2 dalam konteks pendidikan PAI tidak hanya terletak pada aspek profesionalisme semata, tetapi juga pada **pembentukan nilai-nilai spiritualitas dan akhlakul karimah** yang menjadi fondasi

utama dalam pendidikan Islam. Mahasiswa dituntut tidak hanya cakap dalam mengajar materi agama, melainkan juga memiliki **kepekaan terhadap isu-isu keberagaman, perbedaan latar belakang siswa, dan tantangan zaman yang semakin kompleks,** terutama dalam menghadapi arus informasi digital yang begitu cepat dan tidak tersaring.

Selain itu, PLP 2 merupakan bagian integral dari upaya menciptakan guru PAI yang memiliki kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang menyatu. Di sinilah pentingnya mengintegrasikan dua pendekatan utama dalam pelaksanaan PLP 2, yaitu: **moderasi beragama dan integrasi teknologi.** Keduanya menjadi landasan penguatan peran guru PAI sebagai agen

perubahan sosial di tengah masyarakat yang semakin majemuk dan digital.

## **B. Peran Strategis Mahasiswa sebagai Calon Guru**

Mahasiswa yang tengah menempuh PLP 2 bukan lagi hanya berperan sebagai peserta didik di bangku kuliah, melainkan telah mulai menjalani proses transisi menjadi **subjek pendidikan yang akan berkontribusi secara langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah**. Dalam konteks ini, peran mahasiswa menjadi sangat strategis dalam dua dimensi utama: sebagai calon pendidik dan sebagai penggerak pembaharuan pendidikan Islam.

## 1. Mahasiswa sebagai Calon Pendidik

Sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu menyadari bahwa tugas guru PAI tidak hanya berkutat pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam **menanamkan nilai-nilai kebajikan, membangun karakter, dan membentuk paradigma berpikir siswa dalam memahami ajaran Islam yang penuh kasih sayang, toleran, dan menghargai perbedaan.** Oleh karena itu, keterampilan yang perlu dikembangkan selama PLP 2 mencakup:

- Kemampuan menyusun rencana pembelajaran berbasis moderasi beragama.
- Kecakapan dalam memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

- Ketajaman dalam melakukan observasi sosial terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah.
- Kepekaan terhadap kebutuhan psikologis dan spiritual siswa.

## **2. Mahasiswa sebagai Agen Transformasi Pendidikan Islam**

Mahasiswa yang terjun ke lapangan membawa harapan baru bagi reformasi pembelajaran PAI. Mereka membawa semangat akademik, idealisme perubahan, serta akses terhadap sumber-sumber pengetahuan kontemporer yang dapat dimanfaatkan untuk **menyegarkan metode pembelajaran PAI yang mungkin stagnan atau kurang relevan dengan kebutuhan zaman**. Dalam posisi ini, mahasiswa dapat berperan sebagai jembatan antara

pendekatan tradisional dan pendekatan inovatif dalam pendidikan agama.

Mahasiswa juga diharapkan mampu menunjukkan **keteladanan sikap moderat dan berpikir terbuka**, baik dalam sikap keberagamaan maupun dalam memandang perbedaan sosial. Ketika nilai-nilai ini diimplementasikan dalam praktik mengajar, maka mereka tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk budaya toleransi dan kebhinekaan di lingkungan sekolah.

### **C. Tantangan Pembelajaran PAI di Era Digital**

Memasuki era revolusi industri 4.0 dan menuju era society 5.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang sangat

kompleks dan dinamis, tidak terkecuali dalam pendidikan agama Islam. Transformasi digital yang begitu cepat telah merubah cara generasi muda belajar, berkomunikasi, dan membangun pemahaman terhadap agama.

Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital:

### **1. Paparan Informasi Agama yang Tidak Tersaring**

Peserta didik kini dapat mengakses berbagai informasi keagamaan melalui media sosial, YouTube, atau situs web. Sayangnya, tidak semua informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun moral. Konten keagamaan yang bersifat provokatif, intoleran, dan bahkan ekstremis menjadi ancaman serius bagi pembentukan karakter siswa. Guru PAI

dituntut **memiliki kemampuan literasi digital keagamaan** agar dapat menjadi pendamping sekaligus filter bagi siswanya.

## **2. Perubahan Gaya Belajar Peserta Didik**

Siswa generasi digital cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan fleksibel. Penggunaan metode ceramah konvensional sudah tidak efektif untuk menarik minat belajar mereka. Oleh karena itu, guru PAI harus **mampu merancang pembelajaran berbasis teknologi** seperti media interaktif, video pembelajaran, kuis digital, dan platform e-learning.

### **3. Ketimpangan Akses dan Keterampilan Digital**

Tidak semua lingkungan sekolah memiliki sarana dan prasarana digital yang memadai. Hal ini menciptakan kesenjangan antara idealitas pembelajaran digital dan realitas lapangan. Di sisi lain, masih banyak guru, termasuk guru PAI, yang belum memiliki keterampilan memadai dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Maka mahasiswa PLP harus menjadi pionir dalam **mengintegrasikan teknologi secara kreatif namun realistis sesuai kondisi sekolah.**

### **4. Krisis Keteladanan di Tengah Krisis Informasi**

Salah satu tantangan besar saat ini adalah krisis figur teladan di tengah

maraknya figur publik digital yang justru membawa pengaruh negatif. Guru PAI harus hadir sebagai role model, bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam dunia maya. Mahasiswa perlu memahami bahwa **etika digital dan kehadiran bermakna di dunia maya menjadi bagian dari dakwah dan pendidikan masa kini.**

#### **D. Tujuan dan Cakupan Buku**

Buku ini disusun sebagai bagian dari kontribusi akademik dalam membekali mahasiswa Program Studi PAI, khususnya yang sedang menjalani PLP 2, agar mampu tampil sebagai calon guru yang berkarakter moderat dan memiliki literasi teknologi yang memadai. Dalam pelaksanaannya, buku ini menekankan dua pendekatan utama, yaitu:

1. **Moderasi Beragama:** Sebuah pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan praktik keagamaan yang seimbang, toleran, tidak ekstrem, dan berpihak pada kemanusiaan.
2. **Integrasi Teknologi:** Upaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman yang luhur.

Secara umum, buku ini bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan PLP 2 sebagai media pembentukan kompetensi profesional calon guru PAI.

- Mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam praktik pembelajaran agama Islam di sekolah.
- Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PAI.
- Menjadi referensi yang aplikatif, kontekstual, dan akademik dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia pendidikan secara nyata.

Adapun cakupan isi buku ini meliputi berbagai aspek penting, seperti:

- Landasan teoritis dan filosofis mengenai guru moderat dan melek teknologi.

- Strategi implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi.
- Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.
- Penyusunan perangkat pembelajaran adaptif dan digital.
- Studi kasus pengalaman lapangan mahasiswa PLP 2.

Buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama yang relevan bagi mahasiswa PAI dalam mengembangkan kapasitas sebagai pendidik masa depan yang unggul secara spiritual, sosial, intelektual, dan digital.

## **BAB II**

# **KONSEP DASAR MODERASI BERAGAMA**

### **A. Pengertian Moderasi Beragama dalam Konteks Islam**

Moderasi beragama merupakan konsep fundamental yang tidak dapat dilepaskan dari ajaran Islam. Istilah *moderasi* berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti pengendalian diri, keseimbangan, dan tidak berlebihan. Dalam konteks beragama, moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang seimbang antara pemahaman teks dan konteks, antara hak dan kewajiban, serta antara keimanan dan keberagaman sosial.

Dalam perspektif Islam, prinsip moderasi telah tertanam dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt. berfirman:

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang wasath (moderat) agar kamu menjadi saksi atas manusia..."

*(QS. Al-Baqarah: 143)*

Kata *ummatan wasathan* dalam ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam dituntut untuk menampilkan sikap hidup yang moderat, adil, dan tidak ekstrem. Dalam konteks ini, moderasi tidak berarti kompromi terhadap prinsip akidah atau melemahkan nilai-nilai keislaman, tetapi justru menjadi jalan tengah antara sikap berlebihan (*ghuluw*) dan sikap meremehkan (*taqshir*).

Moderasi beragama dalam Islam tidak semata-mata berada di level sikap pribadi, melainkan juga harus tercermin dalam cara menyampaikan ajaran, memaknai perbedaan, serta membangun relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap moderat ini mencakup aspek teologis, etis, sosial, dan bahkan politis dalam batas-batas yang dibenarkan syariat.

Dalam konteks pembelajaran dan pendidikan, moderasi beragama menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami Islam secara rahmatan lil ‘alamin, tidak terjebak pada literalitas teks semata, dan tidak mudah terprovokasi oleh wacana keagamaan yang bersifat ekstrem, eksklusif, atau intoleran.

## **B. Prinsip-Prinsip Islam Wasathiyah**

Konsep moderasi dalam Islam bersumber dari nilai-nilai *wasathiyah*, yaitu jalan tengah atau keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Islam wasathiyah bukanlah bentuk sinkretisme atau kompromi buta terhadap nilai lain, melainkan **peneguhan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kebijaksanaan dalam beragama dan bersosial.**

Beberapa prinsip utama Islam Wasathiyah yang relevan dengan dunia pendidikan dan pembelajaran PAI antara lain:

### **a. Tawassuth (Sikap Tengah)**

Tawassuth adalah sikap yang menolak ekstremisme, baik dalam pemikiran maupun praktik keagamaan. Dalam pendidikan, sikap ini terlihat pada cara menyampaikan

materi ajar dengan pendekatan yang tidak menghakimi, tetapi menyentuh sisi kemanusiaan peserta didik.

### **b. Tawazun (Keseimbangan)**

Prinsip ini menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, hak dan kewajiban, serta antara aspek spiritual dan intelektual. Guru PAI yang moderat akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga kritis, berprestasi, dan aktif dalam kehidupan sosial.

### **c. I'tidal (Keadilan)**

Bersikap adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam konteks pendidikan, guru PAI harus adil dalam memberikan penilaian, menyikapi keberagaman pandangan, dan membina

relasi dengan semua siswa tanpa diskriminasi.

**d. Tasamuh (Toleransi)**

Tasamuh merupakan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam mazhab, budaya, maupun keyakinan. Guru yang moderat akan menanamkan pentingnya hidup berdampingan dan saling menghormati dalam masyarakat yang majemuk.

**e. Musyawarah (Syura)**

Musyawarah menekankan pentingnya dialog dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam dunia pendidikan, prinsip ini mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

#### **f. Islah (Perbaikan)**

Islah adalah semangat memperbaiki kondisi umat melalui cara-cara damai dan konstruktif. Guru PAI perlu menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai perbaikan moral dan sosial di sekolah dan masyarakat.

#### **g. Qudwah (Keteladanan)**

Guru PAI yang moderat harus mampu menjadi contoh nyata dalam perkataan dan perbuatan. Keteladanan dalam berpikir, bersikap, dan berinteraksi menjadi bagian dari dakwah yang efektif.

#### **h. Muwathanah (Cinta Tanah Air)**

Wasathiyah Islam mengajarkan cinta kepada negara sebagai bagian dari keimanan. Dalam pembelajaran, nilai

nasionalisme tidak bertentangan dengan nilai keislaman, bahkan saling menguatkan.

Prinsip-prinsip di atas menjadi kompas moral bagi guru PAI dalam menjalankan peran profesionalnya, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan zaman.

### **C.Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan transformasi pendidikan Indonesia yang tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan profil pelajar Pancasila. Salah satu nilai utama dalam profil pelajar Pancasila adalah **beriman**,

**bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,** yang dalam implementasinya mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam dokumen resmi Kemendikbudristek dan Kemenag, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui:

- **Penguatan Profil Pelajar Pancasila** sebagai karakter inti yang harus dibentuk oleh setiap satuan pendidikan.
- **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan lintas disiplin dan sosial, termasuk tema “Bhinneka Tunggal Ika” dan “Bangunlah Jiwa dan Raganya”.

- **Kegiatan pembelajaran PAI dan BP** yang diarahkan pada pembentukan sikap inklusif, toleran, dan antiradikalisme.

Guru PAI di era Kurikulum Merdeka harus mampu:

- Menyusun modul ajar yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.
- Merancang asesmen pembelajaran yang tidak hanya mengukur kognisi, tetapi juga sikap dan perilaku keagamaan siswa.
- Mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menyemai toleransi dan solidaritas antarumat beragama.

Dengan Kurikulum Merdeka, guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dan kontekstual dalam mengemas pembelajaran. Mahasiswa

PLP 2 harus memahami bahwa tugas mereka bukan sekadar menyampaikan pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

#### **D.Urgensi Nilai Moderasi dalam Dunia Pendidikan**

Pendidikan adalah wahana strategis untuk membangun peradaban. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan berperan sebagai penjaga keberagaman sekaligus penjaga persatuan. Di sinilah nilai-nilai moderasi beragama menemukan relevansinya yang paling tinggi.

Beberapa alasan mengapa moderasi beragama sangat penting dalam dunia pendidikan, antara lain:

#### **a. Mencegah Radikalisme Sejak Dini**

Radikalisme tidak tumbuh dalam ruang kosong. Ia tumbuh dari pemahaman agama yang eksklusif, fanatik, dan menolak dialog. Dengan menyemai nilai moderasi, dunia pendidikan menjadi benteng pertama dalam menghadapi infiltrasi ideologi keagamaan yang menyesatkan.

#### **b. Membentuk Karakter Bangsa**

Moderasi beragama sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa Indonesia yang mengedepankan harmoni dan toleransi. Pendidikan menjadi sarana membentuk karakter siswa yang utuh: taat

beragama, tetapi juga cinta damai dan menghargai orang lain.

### **c. Menjawab Tantangan Globalisasi**

Dalam dunia yang semakin terhubung, interaksi antarbudaya dan antariman menjadi keniscayaan. Tanpa sikap moderat, peserta didik berisiko terjebak pada sikap curiga, kebencian, atau bahkan kekerasan. Nilai moderasi memberikan keterampilan untuk hidup bersama dalam perbedaan.

### **d. Mempersiapkan Guru sebagai Agen Perdamaian**

Guru tidak hanya mendidik, tetapi juga menjadi pemimpin moral. Nilai moderasi harus menjadi bagian dari identitas profesional guru. Mahasiswa PLP 2 yang dibekali dengan nilai ini diharapkan mampu

**menjadi guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memelihara perdamaian dan membangun peradaban kasih di tengah masyarakat.**

# **BAB III**

## **INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PAI**

### **A. Konsep Literasi Digital dan Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Literasi digital adalah kemampuan dalam mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran PAI, literasi digital menjadi bagian penting dalam membentuk guru yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman.

Era digital mengharuskan guru PAI memiliki kompetensi dalam menggunakan

teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan dalam menciptakan kelas yang dinamis dan interaktif. Dengan pemanfaatan teknologi, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Literasi digital dalam konteks pembelajaran PAI tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut aspek etis dan pedagogis. Guru PAI harus memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, bukan justru mengaburkan makna dari nilai tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teknologi harus

dirancang secara integratif, dimana substansi keislaman dan pendekatan digital saling melengkapi.

## **B. Perangkat dan Platform yang Relevan (Google Classroom, Canva, Kahoot, dll.)**

Berbagai perangkat dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan menyenangkan. Di bawah ini adalah beberapa platform yang umum digunakan dalam konteks pendidikan, khususnya PAI:

- **Google Classroom:** Sebuah Learning Management System (LMS) yang membantu guru dalam mengelola kelas digital. Google Classroom memungkinkan guru mengunggah materi, memberikan

tugas, memberikan umpan balik, dan melakukan diskusi daring dengan mudah.

- **Canva for Education:** Platform desain grafis yang sangat bermanfaat dalam pembuatan media pembelajaran visual. Guru PAI dapat menggunakan Canva untuk membuat poster dakwah, infografis nilai-nilai Islam, atau bahan presentasi yang menarik dan interaktif.
- **Kahoot! dan Quizizz:** Aplikasi kuis berbasis permainan yang dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Materi seperti fiqih, aqidah, atau sejarah Islam dapat dikemas menjadi kuis interaktif yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

- **YouTube dan Podcast Islami:** Sumber belajar berbasis audio-visual yang sangat berguna dalam memperkaya materi ajar. Ceramah, video animasi sejarah Islam, hingga kajian tafsir dapat dijadikan referensi untuk mendukung pemahaman peserta didik.
- **Mentimeter dan Padlet:** Alat kolaboratif yang memungkinkan siswa menyampaikan ide, pendapat, atau refleksi secara real-time. Sangat cocok digunakan dalam kegiatan diskusi materi akhlak dan toleransi beragama.
- **Aplikasi Al-Qur'an Digital (seperti Ayat dan Quran Kemenag):** Mendukung pembelajaran interaktif dalam materi Al-Qur'an Hadis, terutama dalam menelusuri ayat tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan perangkat ini harus disesuaikan dengan konteks materi dan karakteristik peserta didik. Guru juga perlu melakukan kurasi terhadap konten digital agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan.

### **C.Penerapan Media Digital dalam Materi PAI**

Setiap rumpun materi dalam PAI memiliki pendekatan tersendiri dalam penerapan media digital. Berikut adalah strategi penggunaan teknologi dalam berbagai bidang materi PAI:

- **Aqidah Akhlak:** Guru dapat menggunakan video animasi dan cerita bergambar untuk menggambarkan konsep keimanan dan perilaku terpuji. Siswa juga dapat diminta

membuat vlog singkat tentang praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- **Fiqih:** Praktik ibadah dapat disampaikan melalui simulasi digital atau video tutorial. Misalnya, siswa dapat menonton simulasi tata cara wudhu dan salat, lalu mendiskusikannya dalam kelompok kecil secara daring.
- **Al-Qur'an Hadis:** Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital memungkinkan siswa untuk mengakses terjemahan dan tafsir ayat secara instan. Guru juga dapat memberikan tugas membuat konten refleksi ayat dalam bentuk audio atau video.
- **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):** Visualisasi sejarah melalui peta digital, infografis, dan dokumenter video dapat

memperkuat pemahaman siswa tentang perkembangan Islam dari masa ke masa.

Penerapan media digital harus memperhatikan aspek kebermaknaan dan kedalaman materi. Tujuan utamanya bukan hanya meningkatkan ketertarikan, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam.

#### **D. Tantangan dan Solusi Penggunaan TIK di Sekolah**

Integrasi TIK dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah maupun guru. Berikut adalah tantangan utama serta solusi strategis yang dapat diambil:

- **Akses Teknologi yang Terbatas:** Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur TIK, seperti koneksi internet, perangkat komputer, atau proyektor.

*Solusi:* Pemanfaatan perangkat pribadi siswa secara bijak (BYOD), optimalisasi media sederhana seperti WhatsApp Group untuk diskusi, serta penggunaan materi pembelajaran yang dapat diunduh dan digunakan secara offline.

- **Kemampuan Guru yang Belum Merata:** Tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama. Hal ini menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

*Solusi:* Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, mentoring antar guru yang lebih

mahir, serta penciptaan komunitas belajar digital di lingkungan sekolah.

- **Ketidaksesuaian Konten Digital dengan Nilai Islam:** Banyak konten digital yang tersedia tidak melalui kurasi nilai-nilai keislaman yang benar.

*Solusi:* Guru harus melakukan validasi konten, memilih platform Islami terpercaya, dan membimbing siswa dalam menyaring informasi yang mereka konsumsi.

- **Digital Fatigue:** Terlalu banyak kegiatan daring dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa.

*Solusi:* Menerapkan pembelajaran campuran (blended learning), mengkombinasikan kegiatan daring dengan aktivitas praktikum, diskusi luring, dan proyek kreatif.

Dengan memahami dan mengantisipasi tantangan ini, guru PAI dapat menjadikan teknologi sebagai alat bantu yang memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran, bukan sebaliknya. Penggunaan TIK yang bijak akan memperkuat eksistensi guru sebagai fasilitator nilai-nilai Islam dalam konteks abad 21.

# **BAB IV**

## **PLP 2 SEBAGAI AJANG TRANSFORMASI PROFESIONALISME MAHASISWA PAI**

### **A. Tujuan dan Pelaksanaan PLP 2**

Program Latihan Profesi (PLP) 2 merupakan salah satu tahap penting dalam proses pembentukan identitas profesional mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini bukan hanya sebagai sarana praktik lapangan, melainkan sebagai media transformatif yang menyiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern. PLP 2 dirancang untuk mengintegrasikan teori yang telah diperoleh di

bangku kuliah dengan praktik nyata di dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai keislaman, moderasi beragama, dan adaptasi terhadap era digital.

Tujuan utama dari pelaksanaan PLP 2 adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk:

- Mengalami secara langsung situasi pembelajaran dan manajemen pendidikan di sekolah.
- Meningkatkan keterampilan pedagogik, sosial, dan profesionalisme sebagai calon guru.
- Membangun kesadaran reflektif terhadap praktik mengajar dan etika profesi.

- Menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial dan proses pembelajaran.
- Mengasah kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan PLP 2 dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diarahkan untuk melakukan pengamatan, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta praktik mengajar secara langsung dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

## **B. Peran Mahasiswa dalam Mengamati, Membantu, dan Mengajar**

Peran mahasiswa selama PLP 2 terbagi ke dalam beberapa tahapan penting yang saling melengkapi dan membentuk kerangka pengalaman yang utuh. Setiap tahapan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan di lapangan.

- **Mengamati (Observasi):** Tahap awal ini sangat penting karena menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memahami lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran guru, serta budaya organisasi sekolah. Observasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari praktik terbaik dan juga

mengenali tantangan riil dalam dunia pendidikan.

- **Membantu (Partisipasi Aktif):** Mahasiswa mulai dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran maupun non-pembelajaran, seperti membantu guru dalam menyusun perangkat ajar, menyiapkan media pembelajaran, atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tahap ini penting untuk membangun kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan pengalaman kerja kolaboratif.
- **Mengajar (Praktik Mengajar Mandiri):** Tahapan ini merupakan puncak dari kegiatan PLP 2. Mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas secara langsung. Di sinilah mereka dapat menerapkan teori pedagogik, strategi pembelajaran PAI, serta teknologi

pendidikan yang telah dipelajari. Praktik mengajar harus dilakukan dengan perencanaan matang, pelaksanaan yang profesional, serta refleksi sebagai sarana perbaikan diri.

Keseluruhan proses ini menjadi wahana transformasi diri bagi mahasiswa. Mereka belajar bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendidik yang membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang bijak, moderat, dan relevan dengan tantangan zaman.

### **C. Etika dan Sikap Profesional selama PLP 2**

Etika profesional menjadi landasan utama dalam pelaksanaan PLP 2. Mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan kompetensi mengajar, tetapi juga dari sikap dan integritas

yang ditunjukkan selama menjalani kegiatan di sekolah.

Beberapa prinsip etika yang wajib dijunjung tinggi antara lain:

- **Menjaga Tata Krama dan Kesopanan:** Mahasiswa wajib menunjukkan sikap hormat kepada kepala sekolah, guru pamong, staf sekolah, serta peserta didik. Cara berbicara, berpakaian, dan berinteraksi harus mencerminkan pribadi yang berpendidikan dan santun.
- **Disiplin dan Tanggung Jawab:** Kehadiran tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat jadwal, dan menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan tugas adalah cerminan profesionalisme. Mahasiswa harus menunjukkan sikap proaktif dan tidak menunggu perintah untuk berkarya.

- **Menjaga Kerahasiaan dan Etika Profesi:** Segala informasi pribadi peserta didik atau kebijakan internal sekolah harus dijaga kerahasiaannya. Mahasiswa dilarang menyebarkan informasi yang dapat merugikan sekolah atau individu.
- **Menjadi Teladan dalam Moderasi Beragama:** Mahasiswa PAI memiliki peran khusus sebagai duta nilai-nilai Islam moderat. Selama PLP 2, mereka harus menjadi contoh dalam bertoleransi, menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama.
- **Profesional dalam Penggunaan Teknologi:** Mahasiswa harus bijak dalam menggunakan media sosial dan teknologi. Aktivitas daring harus mendukung kegiatan pendidikan, bukan sebaliknya. Konten yang

diunggah harus mencerminkan profesionalitas dan etika akademik.

Etika dan sikap profesional ini tidak hanya menjadi tolok ukur selama PLP 2, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam perjalanan karier mereka sebagai pendidik di masa depan.

#### **D.Kiat Membangun Relasi yang Sehat di Sekolah**

Relasi yang sehat antara mahasiswa PLP 2 dengan warga sekolah merupakan elemen penting dalam keberhasilan program ini. Relasi yang baik menciptakan suasana kerja yang kondusif, mendukung pembelajaran yang efektif, dan memperkuat kolaborasi antarpihak.

Beberapa kiat strategis dalam membangun relasi yang sehat di sekolah antara lain:

- **Komunikasi Asertif dan Terbuka:** Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang jelas, sopan, dan terbuka terhadap masukan. Mampu menyampaikan pendapat dengan baik tanpa menyinggung pihak lain merupakan keterampilan yang penting.
- **Empati dan Kepedulian Sosial:** Mahasiswa harus peka terhadap kondisi guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Menunjukkan kepedulian dalam bentuk kecil sekalipun dapat menciptakan kedekatan emosional yang positif.
- **Kolaborasi dan Kerja Tim:** Kegiatan sekolah sering kali melibatkan banyak

pihak. Mahasiswa harus siap bekerja dalam tim, menghargai peran orang lain, dan tidak merasa lebih unggul hanya karena memiliki latar akademik tertentu.

- **Adaptasi terhadap Budaya Sekolah:** Setiap sekolah memiliki budaya dan kebiasaannya sendiri. Mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan budaya tersebut tanpa kehilangan jati diri sebagai calon guru profesional.
- **Menjaga Etika Profesional dalam Interaksi:** Batas-batas profesional harus dijaga, terutama dalam berinteraksi dengan siswa dan rekan sejawat. Hubungan yang terbangun harus tetap dalam koridor etika pendidikan.

Membangun relasi yang sehat merupakan proses yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Namun jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, relasi ini tidak hanya memperlancar kegiatan PLP 2, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan jejaring profesional yang bermanfaat di masa depan.

# **BAB V**

## **PRAKTIK MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH**

### **A. Pengalaman dan Pengamatan terhadap Praktik Moderasi di Sekolah**

Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Mahasiswa PAI yang sedang menjalani PLP 2 berkesempatan mengamati langsung praktik kehidupan beragama di lingkungan sekolah yang multikultural. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter profesionalisme mereka sebagai calon guru PAI.

Moderasi beragama dalam praktiknya di sekolah seringkali tercermin melalui interaksi

antarpeserta didik, kebijakan sekolah, dan aktivitas pembelajaran. Pengamatan terhadap bagaimana pihak sekolah menangani perbedaan agama, keyakinan, dan budaya menjadi penting. Mahasiswa PLP 2 harus mampu mengidentifikasi apakah nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, keterbukaan, dan kerja sama telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Sebagai contoh, sekolah yang memberikan ruang bagi siswa non-Muslim untuk menjalankan ibadahnya dengan tenang, atau sekolah yang mengakomodasi hari besar keagamaan berbagai agama dalam kalender akademik, adalah bentuk nyata dari praktik moderasi beragama. Selain itu, adanya diskusi lintas iman dalam kegiatan ekstrakurikuler,

kerja sama sosial lintas kelas dan agama, serta pendekatan dialog dalam penyelesaian konflik, semuanya merupakan indikator penting dari adanya budaya moderat di sekolah.

Pengalaman mahasiswa dalam melihat langsung guru-guru yang mampu mengajarkan nilai agama Islam dengan penuh kelembutan, menggunakan pendekatan kasih sayang, dan tidak menyudutkan pihak lain, adalah cermin praktik pedagogi moderat. Mahasiswa PAI seharusnya tidak hanya mengamati, tetapi juga merefleksikan dan mempelajari bagaimana mengadaptasi sikap tersebut ke dalam gaya mengajarnya sendiri di masa mendatang.

## **B.Strategi Penyisipan Nilai Toleransi, Inklusivitas, dan Kerukunan dalam RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen penting yang mencerminkan rencana guru dalam mengajar. Mahasiswa PAI yang sedang menjalankan PLP 2 perlu memahami bahwa penyisipan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, inklusivitas, dan kerukunan tidak hanya dilakukan dalam bentuk materi, tetapi juga dalam pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Beberapa strategi penyisipan nilai moderat dalam RPP antara lain:

- **Pemilihan Materi yang Relevan:** Misalnya dalam materi Aqidah Akhlak, guru dapat menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menjalin ukhuwah insaniyah. Dalam SKI, kisah-kisah Rasulullah SAW

yang bersikap toleran terhadap non-Muslim dapat diangkat.

- **Model Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif:** Metode diskusi kelompok heterogen yang mendorong siswa saling mendengar dan menghargai pandangan berbeda dapat menumbuhkan sikap inklusif.
- **Pemberian Tugas Reflektif:** Siswa diminta menulis esai atau jurnal tentang pentingnya hidup rukun dalam masyarakat majemuk. Kegiatan ini membantu siswa merefleksikan nilai yang dipelajari dalam konteks kehidupan mereka sendiri.
- **Bahasa dan Sikap Guru:** Bahasa yang digunakan dalam RPP dan praktik pengajaran harus menunjukkan keterbukaan, tidak diskriminatif, dan mendorong kedamaian.

Contoh indikator dalam RPP yang mengarah pada moderasi:

- "Siswa mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pandangan dalam diskusi kelas."
- "Siswa mampu menjelaskan pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ajaran Islam."

Penyisipan ini membuat pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang toleran dan harmonis.

### **C.Contoh Aktivitas Pembelajaran PAI yang Mencerminkan Nilai Moderat**

Aktivitas pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa

tidak hanya memahami teks agama, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat yang pluralistik. Berikut adalah beberapa contoh aktivitas yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama:

- **Studi Kasus Kehidupan Beragama:** Guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan kasus tentang kehidupan sosial di masyarakat yang beragam (misalnya konflik antar umat beragama, atau kerja sama lintas agama dalam bencana). Siswa diminta menganalisis dan memberi solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.
- **Dialog Antariman Simulatif:** Dalam kelas, guru mengajak siswa berperan sebagai wakil dari berbagai agama dan melakukan dialog tentang nilai-nilai kemanusiaan universal.

Aktivitas ini membantu siswa melihat titik temu ajaran agama dan melatih empati.

- **Proyek Layanan Masyarakat:** Siswa diajak membuat proyek kebersihan lingkungan atau bakti sosial bersama siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Tujuannya adalah menanamkan rasa kebersamaan dan sikap inklusif.
- **Pameran Keberagaman:** Sekolah menyelenggarakan pameran budaya dan agama di mana siswa dapat menampilkan hasil karya yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai.
- **Kegiatan Literasi dan Karya Tulis:** Siswa menulis artikel atau puisi tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai, lalu dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial.

Aktivitas-aktivitas tersebut menciptakan ruang bagi siswa untuk memahami bahwa ajaran Islam mendukung sikap moderat, anti kekerasan, dan cinta damai. Mahasiswa PLP 2 sebagai calon guru PAI diharapkan mampu menggagas, menerapkan, dan mengevaluasi aktivitas serupa dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual.

Dengan integrasi nilai moderasi dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran, pendidikan PAI menjadi lebih bermakna dalam menyiapkan generasi yang religius sekaligus terbuka terhadap perbedaan, sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang harmonis di era digital ini.

# **BAB VI**

## **INOVASI DIGITAL DALAM**

### **PRAKTIK PLP 2**

#### **A. Perancangan Perangkat Ajar Berbasis Digital**

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya menuntut guru untuk melek teknologi, tetapi juga mendorong mereka untuk mampu merancang perangkat ajar berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks PLP 2, mahasiswa PAI tidak hanya dituntut untuk memahami teori pendidikan dan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu mentransformasikan kompetensinya dalam bentuk perangkat ajar digital yang inovatif.

Perangkat ajar berbasis digital mencakup RPP digital, media interaktif, modul e-learning, kuis daring, video pembelajaran, hingga platform manajemen pembelajaran seperti Google Classroom. Mahasiswa harus memahami bahwa perangkat ajar bukan sekadar alat bantu, tetapi merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah dalam perancangan perangkat ajar digital mencakup:

- **Analisis Kebutuhan:** Mahasiswa mengidentifikasi kompetensi dasar, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar. Misalnya, siswa yang terbiasa menggunakan gawai akan lebih responsif terhadap media interaktif berbasis aplikasi.

- **Pemilihan Platform dan Media:**  
Berdasarkan analisis kebutuhan, mahasiswa memilih media pembelajaran yang sesuai, misalnya menggunakan Canva untuk membuat infografis akidah, atau Edpuzzle untuk membuat kuis berbasis video materi sejarah Islam.
- **Pengembangan Konten Digital:**  
Mahasiswa merancang materi yang sesuai dengan kurikulum PAI, disusun secara sistematis, dan disampaikan dengan gaya visual yang menarik. Prinsip desain instruksional seperti visual hierarchy, konsistensi, dan keterbacaan menjadi pertimbangan penting.

- **Evaluasi dan Revisi:** Perangkat ajar diuji coba kepada siswa secara terbatas, kemudian diperbaiki berdasarkan umpan balik siswa dan guru pamong.

Dengan pendekatan ini, mahasiswa PLP 2 dapat menghasilkan perangkat ajar yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.

## **B. Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif (Flipped Classroom dan Blended Learning)**

Penerapan metode pembelajaran inovatif menjadi salah satu indikator kompetensi profesional mahasiswa PLP 2. Dua pendekatan yang sangat relevan dengan era digital saat ini

adalah flipped classroom (kelas terbalik) dan blended learning (pembelajaran campuran).

- **Flipped Classroom** adalah metode di mana siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui video, artikel, atau modul yang dibagikan guru sebelum pertemuan tatap muka. Dalam kelas, waktu digunakan untuk diskusi, latihan, dan klarifikasi. Dalam praktik PLP 2, mahasiswa dapat merekam video materi PAI menggunakan aplikasi sederhana (seperti Screencast-O-Matic) dan membagikannya melalui grup WhatsApp atau Google Classroom. Pendekatan ini mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran.

- **Blended Learning** menggabungkan keunggulan pembelajaran daring (online) dan luring (offline). Mahasiswa PLP 2 dapat mendesain kegiatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran daring melalui platform seperti Zoom atau LMS sekolah, dengan kegiatan klasikal seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, atau simulasi peran. Hal ini memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat, sekaligus menjaga interaksi sosial siswa.

Keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh:

- Ketersediaan sarana (gawai, internet, platform belajar)
- Kesiapan guru dan siswa

- Kemampuan mahasiswa dalam menyusun alur pembelajaran yang logis dan menarik

Mahasiswa PLP 2 perlu membuktikan kemampuannya tidak hanya dalam menjalankan metode ini, tetapi juga dalam mengadaptasikannya sesuai konteks sekolah tempat mereka praktik.

### **C.Studi Kasus: Praktik Mengajar Berbasis TIK oleh Mahasiswa PLP 2**

Studi kasus berikut menggambarkan bagaimana integrasi TIK dalam praktik PLP 2 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan.

- **Kasus 1: Penggunaan Quizizz dalam Evaluasi Materi Akhlak** Seorang mahasiswa PLP 2 di sebuah SMP Negeri

merancang evaluasi pembelajaran akhlak dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Setelah penyampaian materi "Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari", mahasiswa tersebut membuat soal interaktif dengan skor dan leaderboard. Hasilnya, siswa menjadi lebih antusias mengikuti kuis, dan proses evaluasi menjadi lebih menyenangkan serta instan dalam rekap hasil.

- **Kasus 2: Pembuatan Video Edukasi di Mata Pelajaran SKI** Mahasiswa lain membuat video edukasi berdurasi 5 menit mengenai kisah perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan Islam di Madinah. Video ini ditampilkan di awal pelajaran, lalu siswa diminta membuat peta konsep sebagai bentuk penguatan pemahaman. Hasilnya,

siswa lebih fokus dan memahami alur sejarah secara visual.

- **Kasus 3: Penerapan Google Classroom dalam Penugasan Harian** Dalam praktik PLP 2 di MA swasta, mahasiswa mengelola penugasan melalui Google Classroom. Semua instruksi, materi, dan penilaian dilakukan secara daring. Hal ini membantu siswa tetap belajar meski beberapa dari mereka tidak bisa hadir langsung ke sekolah. Mahasiswa juga membagikan materi tambahan dari YouTube dan membimbing siswa melalui fitur komentar.
- **Kasus 4: Penerapan Padlet untuk Refleksi Diri** Pada akhir sesi pembelajaran tentang toleransi dalam Islam, mahasiswa meminta siswa menuliskan refleksi di Padlet: "Apa yang saya pelajari hari ini tentang

pentingnya hidup berdampingan?". Hasilnya menunjukkan keterlibatan emosional dan pemahaman siswa yang lebih dalam terhadap nilai moderasi beragama.

1. Alur flipped classroom dalam pembelajaran PAI
2. Contoh tampilan Google Classroom untuk tugas PAI
3. Screenshot hasil kuis Quizizz
4. Tampilan refleksi siswa di Padlet

Dengan menampilkan inovasi digital dalam praktik PLP 2, mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman profesionalnya. Mereka belajar menjadi guru PAI yang adaptif, kreatif, dan transformatif. Integrasi teknologi

ini bukanlah tujuan akhir, tetapi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan bagi generasi digital saat ini.

Melalui praktik-praktik ini, mahasiswa PLP 2 menginternalisasi bahwa menjadi guru tidak hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif dan membentuk karakter siswa. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam mewujudkan guru PAI yang moderat, melek teknologi, dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **BAB VII**

### **REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI**

Dalam proses pembentukan guru PAI yang profesional, moderat, dan melek teknologi, refleksi dan evaluasi diri bukanlah pelengkap, melainkan inti dari perjalanan pembelajaran yang mendalam. Bab ini berupaya menghadirkan pembahasan menyeluruh mengenai pentingnya refleksi dan evaluasi diri dalam PLP 2, tidak hanya sebagai syarat administratif, tetapi sebagai instrumen transformasi diri yang berkelanjutan.

#### **A. Teknik Menulis Jurnal Reflektif Selama PLP**

Jurnal reflektif merupakan sarana utama bagi mahasiswa untuk mendokumentasikan perjalanan mereka selama PLP. Lebih dari sekadar catatan harian, jurnal ini menjadi

jendela menuju kesadaran profesional. Penulisan jurnal reflektif mengajarkan mahasiswa untuk menganalisis, menilai, dan merencanakan pengembangan diri sebagai calon guru yang tidak hanya cakap dalam menyampaikan materi, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap konteks sosial dan teknologi pendidikan.

### **Langkah Sistematis Menulis Jurnal Reflektif:**

1. **Deskripsi Obyektif:** Tuliskan apa yang terjadi secara faktual tanpa penilaian subjektif.
2. **Interpretasi dan Analisis:** Mengapa hal itu terjadi? Apa pelajaran yang didapat?
3. **Evaluasi Diri:** Bagaimana perasaan Anda? Apa kekuatan dan kelemahan yang terlihat?

4. **Rencana Aksi:** Apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau mempertahankan kualitas?

**Contoh Format Jurnal Reflektif Harian:**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Refleksi</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>
12 Maret	Mengajar SKI dengan media video	Siswa antusias, tapi beberapa siswa tidak fokus karena suara	Membawa speaker portable dan membagikan video sebelum pertemuan berikutnya

		video kecil	
--	--	----------------	--

### **Tips Menulis Refleksi Berkualitas:**

- Gunakan bahasa yang jujur dan personal.
- Hubungkan dengan teori atau prinsip pembelajaran.
- Hindari deskripsi yang terlalu panjang tanpa analisis.
- Refleksi harus bersifat membangun, bukan menyalahkan.

**Contoh Template Tambahan Jurnal  
Reflektif Mingguan:**

Minggu ke	Tema Pembelajaran	Tantangan yang Dihadapi	Pembelajaran Baru	Tindakan Perbaikan
1	Akhlak kepada Orang Tua	Siswa kurang antusias karena topik sudah dikenal	Pendekatan cerita dan multimedia membuat mereka lebih tertarik	Akan gunakan video kisah inspiratif minggu depan

## **B. Contoh Refleksi Berbasis Nilai Moderasi dan Penggunaan Teknologi**

Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menjadi agen moderasi beragama dan penggerak inovasi digital. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa PLP 2 untuk membiasakan diri merefleksikan praktik pembelajaran yang mencerminkan kedua aspek tersebut.

### **Refleksi Integratif: Moderasi Beragama + Literasi Digital**

*“Hari ini saya mengajar topik ‘Islam Rahmatan lil Alamin’ dengan pendekatan diskusi menggunakan aplikasi Padlet. Siswa diminta menuliskan opini tentang bagaimana Islam mengajarkan perdamaian. Hasilnya menunjukkan banyak siswa yang menyadari pentingnya tidak bersikap eksklusif dalam*

*keberagamaan. Teknologi terbukti memperluas partisipasi siswa yang biasanya pasif. Namun, saya juga menyadari perlunya mengantisipasi komentar yang tidak relevan di platform terbuka.”*

### **Ilustrasi Siklus Refleksi Profesional:**

- 1. Pengalaman (Experience)**
- 2. Refleksi (Reflection)**
- 3. Analisis (Analysis)**
- 4. Perencanaan Aksi (Action Planning)**

Gambar berikut dapat membantu visualisasi proses refleksi:

### **Karakteristik Refleksi Bermakna:**

- Menggambarkan nilai-nilai PAI seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang.

- Menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.
- Mendorong perubahan positif dalam pendekatan mengajar.

**Contoh Refleksi dengan Pendekatan Moderasi dan Inovasi:**

*“Saat membahas perbedaan mazhab dalam Islam, saya menggunakan kuis interaktif Kahoot untuk menguji pemahaman siswa. Mereka menikmati prosesnya, dan diskusi lanjutan lebih terbuka. Saya menekankan bahwa keberagaman adalah rahmat, bukan perpecahan. Aktivitas ini memperkuat nilai moderat dan memperkenalkan teknologi sebagai alat belajar yang menyenangkan.”*

## **C.Evaluasi Diri: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional**

Evaluasi diri merupakan praktik introspektif untuk menilai sejauh mana calon guru telah berkembang. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan berorientasi pada pengembangan.

### **Deskripsi Kompetensi:**

- **Pedagogik:** Kemampuan memahami karakter peserta didik, menyusun RPP, mengelola kelas, mengevaluasi pembelajaran, dan memanfaatkan TIK.

- **Kepribadian:** Integritas, etika, tanggung jawab, dan penampilan sebagai figur teladan.
- **Sosial:** Keterampilan komunikasi, empati, kerja sama, dan toleransi dalam lingkungan kerja.
- **Profesional:** Penguasaan materi, kemampuan menjelaskan, dan keterlibatan dalam pengembangan diri.

**Contoh Format Evaluasi Diri  
Mahasiswa PLP 2:**

Aspek Kompetensi	Indikator	Skor Diri (1-5)	Bukti	Rencana Tindak Lanjut
Pedagogik	Membuat RPP berbasis digital	4	RPP menggunakan Canva + Google Classroom	Belajar integrasi asesmen formatif digital
Kepribadian	Datang tepat waktu dan berpakaian sopan	5	Konsisten absensi & penampilan rapi	Mempertahankan kebiasaan baik
Sosial	Kolaborasi dengan	4	Membantu kegiatan	Lebih proaktif

	guru dan siswa		kelas & mentoring siswa	dalam rapat guru
Profesional	Menguasai materi fiqih dan akidah	3	Sering konsultasi dengan guru pamong	Membaca referensi tambahan dan ikut pelatihan online

### **Langkah Lanjut Pasca Evaluasi:**

- Mengembangkan portofolio pengajaran.
- Diskusi rutin dengan dosen pembimbing.
- Membuat rencana pengembangan kompetensi jangka panjang.

- Memanfaatkan platform digital untuk dokumentasi pencapaian, seperti Google Drive atau e-portfolio berbasis website.
- Diagram lingkaran "Kompetensi Guru Profesional".
- Contoh tampilan Google Sheet untuk rekap evaluasi diri PLP.

### **Tips Evaluasi Diri Berkualitas:**

- Gunakan jurnal evaluasi secara berkala.
- Diskusikan hasil evaluasi dengan guru pamong untuk validasi.
- Hindari terlalu fokus pada kekurangan; tekankan juga kekuatan.

## **Kesimpulan**

Refleksi dan evaluasi diri dalam PLP 2 adalah langkah nyata membangun jati diri sebagai guru yang adaptif dan reflektif. Melalui jurnal yang jujur dan evaluasi kompetensi yang mendalam, mahasiswa PAI dapat terus memperbaiki dan mengembangkan potensinya.

Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam wasathiyah dan pemanfaatan teknologi secara bijak, mahasiswa PLP 2 tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga agen perubahan dalam sistem pendidikan. Mereka dibekali tidak hanya kemampuan mengajar, tetapi juga kesadaran akan tanggung jawab moral dan profesional sebagai pendidik di era digital.

Langkah selanjutnya adalah menjadikan refleksi dan evaluasi diri ini sebagai praktik

berkelanjutan, bahkan setelah PLP usai. Karena guru hebat bukan hanya mereka yang mengajar dengan baik, tetapi yang terus belajar dari setiap pengalaman untuk menjadi lebih baik.

Dengan ini, mahasiswa PAI tidak sekadar menjadi pengajar materi agama, tetapi menjadi pendidik yang berkarakter, moderat, dan siap beradaptasi dalam dunia pendidikan berbasis digital.

## **BAB VIII**

### **REKOMENDASI UNTUK MAHASISWA DAN LPTK**

Bab ini menjadi pintu pembuka bagi keberlanjutan proses pembelajaran dan pembentukan karakter profesional guru PAI yang moderat dan melek teknologi. Dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), dosen pembimbing, dan guru pamong, bab ini menyajikan rekomendasi praktis dan strategis yang dapat dijadikan acuan dalam melanjutkan perjalanan profesionalisme pasca PLP 2.

## **A. Tips Sukses PLP 2 Berbasis Moderasi dan Digitalisasi**

Agar pengalaman PLP 2 menjadi ajang transformasi, mahasiswa harus mampu memadukan nilai-nilai keislaman yang moderat dengan keterampilan pemanfaatan teknologi digital secara strategis. Berikut tips yang dapat membantu mahasiswa menjalani PLP 2 secara sukses:

- **Rancang Perangkat Ajar Inklusif dan Digital:** Gunakan RPP yang mencerminkan keberagaman, toleransi, dan inklusivitas. Manfaatkan teknologi seperti Canva, Google Slides, Padlet, atau Quizziz untuk membangun interaktivitas.
- **Berani Berinovasi, Tapi Tetap Kontekstual:** Jangan ragu menggunakan metode baru seperti flipped classroom atau

blended learning, namun pastikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya sekolah.

- **Bangun Relasi Profesional:** Berkomunikasilah dengan guru pamong dan dosen pembimbing secara terbuka. Mintalah masukan, dan refleksikan untuk perbaikan diri.
- **Disiplin dan Proaktif:** Hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan tunjukkan antusiasme dalam setiap kegiatan. Proaktif membantu kegiatan sekolah dan bersedia mengambil tanggung jawab lebih.
- **Dokumentasikan Setiap Langkah:** Simpan file RPP, media ajar, jurnal refleksi, dan evaluasi dalam satu folder digital. Ini akan sangat berguna untuk portofolio ke depan.

- **Bersikap Moderat dalam Penyampaian Materi:** Hindari ujaran yang berpotensi diskriminatif. Gunakan bahasa yang sejuk, merangkul, dan mendorong dialog terbuka dalam kelas PAI.
- **Manfaatkan Media Sosial secara Positif:** Bagikan pengalaman belajar, materi inspiratif, atau kisah sukses melalui platform digital yang dikelola secara profesional (blog, Instagram edukatif, atau YouTube).

## **B. Peran Dosen Pembimbing dan Guru Pamong**

Kolaborasi erat antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong merupakan fondasi utama keberhasilan PLP 2. Peran aktif

mereka bukan sekadar pengawas, tetapi fasilitator dan pembimbing transformasi.

- **Dosen Pembimbing:**

- Membekali mahasiswa dengan landasan teoritis dan praktis moderasi beragama dan integrasi teknologi.
- Menjadi rekan diskusi reflektif dan pengarah dalam evaluasi diri mahasiswa.
- Mendorong eksplorasi metode pembelajaran inovatif dan kritis.

- **Guru Pamong:**

- Menjadi teladan nyata di lapangan dalam sikap, metode, dan komunikasi.

- Memberikan ruang kepada mahasiswa untuk bereksperimen dalam mengajar.
  - Memberikan umpan balik konstruktif terhadap setiap tindakan dan strategi mahasiswa.
  - Mengarahkan bagaimana nilai-nilai moderasi bisa diterapkan dalam interaksi nyata dengan siswa.
- **Sinergi Kolaboratif:**
    - Rutin melakukan refleksi tiga pihak (mahasiswa-dosen-guru).
    - Membangun ekosistem pembelajaran berbasis kemitraan yang humanis.

Ilustrasi Skema Kolaborasi: (opsional gambar diagram segitiga sinergi dosen-mahasiswa-guru pamong)

### **C.Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Pasca PLP 2**

PLP 2 hanyalah awal. Setelah pengalaman lapangan ini, mahasiswa perlu terus mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan agar tetap relevan dan kontributif sebagai calon guru PAI yang moderat dan adaptif digital.

#### **Strategi Pengembangan Berkelanjutan:**

- **Membangun Portofolio Digital:**  
Kumpulkan dan susun seluruh hasil PLP (RPP, dokumentasi, refleksi, evaluasi) dalam bentuk e-portfolio. Gunakan Google

Sites, Canva Docs, atau Notion untuk membangun dokumentasi profesional.

- **Ikut Pelatihan dan Komunitas Digital:**  
Aktif di komunitas guru pembelajar, seminar daring (webinar), dan pelatihan teknologi pembelajaran seperti pemanfaatan LMS, coding for education, dll.
- **Menyusun Rencana Karier PAI:**
  - Tahun 1: Lulus kuliah dan mencari pengalaman mengajar.
  - Tahun 2: Ikut PPG (Pendidikan Profesi Guru).
  - Tahun 3: Terlibat dalam proyek kolaboratif guru digital atau konten PAI.

- **Menulis dan Mempublikasikan:** Coba menulis artikel di media pendidikan atau platform digital seperti Medium, Blogspot, atau jurnal guru. Topiknya bisa seputar moderasi beragama, literasi digital, atau inovasi pembelajaran.
- **Melanjutkan Praktik Reflektif:** Jadikan menulis jurnal refleksi sebagai kebiasaan profesional. Gunakan metode seperti siklus Gibbs atau Kolb untuk menganalisis pengalaman mengajar di masa depan.
- **Berkolaborasi dengan Alumni PLP:** Bentuk komunitas kecil alumni PLP 2 untuk berbagi strategi dan inspirasi. Kolaborasi ini bisa menjadi ruang untuk saling belajar dan mendukung.

## **Kesimpulan**

PLP 2 bukan hanya pengalaman lapangan, tetapi ruang pembentukan identitas pendidik yang berjiwa moderat dan adaptif terhadap teknologi. Mahasiswa PAI, sebagai calon guru masa depan, memiliki tanggung jawab untuk terus belajar, berkembang, dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Rekomendasi dalam bab ini menjadi pengingat bahwa transformasi profesional tidak berhenti pada akhir PLP. Justru dari sinilah perjalanan sesungguhnya dimulai. Dengan kolaborasi yang kuat antara LPTK, mahasiswa, dan guru pamong, serta komitmen pribadi untuk terus mengasah diri, maka akan lahir guru-guru PAI yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menanamkan

nilai kedamaian, toleransi, dan kebijaksanaan berbasis teknologi di era digital ini.

## **BAB IX**

# **INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM PRAKTIK PLP 2**

### **A.Moderasi Beragama: Jiwa Utama Mahasiswa PLP 2**

Dalam menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2, mahasiswa bukan hanya mengasah kemampuan mengajar, tetapi juga sedang membentuk jati diri sebagai guru yang menjadi panutan. Salah satu ciri guru ideal, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah mampu membawa nilai-nilai Islam yang damai, seimbang, dan menghargai perbedaan. Inilah yang dimaksud dengan nilai **Islam moderat**.

Islam moderat bukan ajaran baru, melainkan nilai-nilai luhur Islam yang menekankan:

- Tidak berlebihan dalam bersikap.
- Mengedepankan kasih sayang dan keadilan.
- Menghargai perbedaan dan mencegah kekerasan.
- Membawa semangat rahmatan lil ‘alamin.

Seorang mahasiswa PLP 2 harus menjadi perwujudan hidup dari nilai-nilai ini, baik saat di kelas, di ruang guru, maupun di lingkungan sekolah secara umum.

## **B. Sikap-Sikap Islam Moderat yang Perlu Dihidupkan**

Dalam konteks praktik PLP 2, nilai moderasi dapat diterjemahkan menjadi sikap-sikap berikut:

- **Tawassuth (Bersikap Tengah):** Tidak memihak pada ekstremisme, tapi tetap tegas dalam prinsip.
- **Tasamuh (Toleransi):** Mampu menerima perbedaan siswa, baik dari segi pemahaman keagamaan, budaya, maupun latar belakang keluarga.
- **I'tidal (Adil):** Memberi perlakuan yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan status sosial atau kemampuan akademik.

- **Syura (Dialogis):** Mendorong diskusi terbuka dan mendengarkan pendapat siswa.
- **Qudwah (Keteladanan):** Menjadi contoh dalam tutur kata, berpakaian, etika digital, hingga kebiasaan belajar.

Sikap-sikap ini tidak perlu diumumkan, tapi cukup ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari. Ketika siswa melihat langsung keteladanan, mereka akan meniru tanpa disuruh.

### **C.Moderasi dalam Mengajar: Praktik Nyata di Kelas**

Mahasiswa PLP 2 bisa menerapkan nilai moderasi dalam kegiatan belajar-mengajar dengan cara:

- **Menghindari gaya mengajar yang menghakimi.** Misalnya, ketika membahas perbedaan mazhab, cukup dijelaskan dengan bijak bahwa perbedaan adalah bagian dari kekayaan umat Islam.
- **Mengaitkan materi PAI dengan nilai-nilai kemanusiaan.** Seperti menjelaskan ayat tentang sedekah sambil mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya berbagi dalam kehidupan modern.

- **Membuka ruang diskusi sehat.** Bukan hanya menyampaikan, tetapi juga mendengarkan pendapat siswa.
- **Membiasakan siswa mengutarakan pendapat dengan sopan.** Ini sekaligus melatih sikap demokratis dan menghargai perbedaan.

#### **D.Praktik Non-Akademik yang Menanamkan Nilai Moderasi**

Selain di kelas, mahasiswa PLP juga dapat menghidupkan nilai Islam moderat di luar pembelajaran formal:

- **Membantu kegiatan sosial sekolah,** seperti bakti sosial, kerja sama OSIS, atau peringatan hari besar keagamaan.

- **Mendampingi siswa saat kegiatan keagamaan**, dengan mengarahkan agar tidak eksklusif, tapi terbuka dan inklusif.
- **Berbaaur dengan guru dan pegawai sekolah dengan ramah dan santun.** Hal ini menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat relasi sosial.

## **E. Tantangan Mahasiswa dan Cara Bijak Menyikapinya**

Mahasiswa PLP 2 mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai moderasi, misalnya:

- **Lingkungan sekolah yang homogen dan kurang terbuka.** Maka, peran mahasiswa

adalah menjadi penyegar dan pembuka dialog.

- **Kebiasaan siswa yang belum terbiasa berpikir terbuka.** Maka, tugas mahasiswa adalah membangun kepercayaan dengan pendekatan yang lembut dan tidak memaksa.
- **Pandangan yang terlalu kaku terhadap perbedaan.** Mahasiswa bisa menyisipkan pesan moderat lewat cerita, analogi, atau tayangan video yang relevan.

## **F. Peran Mahasiswa PLP 2: Penjaga Nilai, Bukan Hanya Pengajar Materi**

Mahasiswa PLP 2 tidak hanya datang untuk "mengajar" materi PAI. Lebih dari itu, mereka adalah:

- Penjaga nilai Islam yang ramah dan menyatukan.
- Peningat bahwa keberagaman adalah rahmat.
- Role model bagi siswa dalam bersikap moderat.

Saat mahasiswa mampu menghadirkan nilai Islam moderat di sekolah, maka mereka telah berkontribusi dalam membentuk generasi yang damai, berpikiran terbuka, dan tidak mudah terprovokasi oleh paham ekstrem.

## **G. Penutup: Moderasi Itu Menguatkan**

Islam moderat bukan tentang lemah dalam prinsip, tapi kuat dalam kasih sayang dan keadilan. Mahasiswa PLP 2 yang berhasil

membawa nilai-nilai ini ke ruang kelas, lapangan, dan media digital sekolah, akan meninggalkan kesan yang dalam bagi siswa dan guru di sekolah tempat mereka praktik.

Mereka bukan hanya dikenang sebagai "guru sementara", tapi sebagai sosok yang membawa angin segar: guru masa depan yang ramah, cerdas, dan siap membangun bangsa lewat pendidikan Islam yang moderat dan bermakna.

## **BAB X**

### **KOLABORASI HARMONIS MAHASISWA PLP 2 DAN WARGA SEKOLAH: MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MODERAT**

#### **A. Mahasiswa PLP 2: Hadir untuk Belajar dan Berkontribusi**

Ketika seorang mahasiswa memasuki sekolah untuk melaksanakan PLP 2, ia datang bukan hanya untuk belajar, tetapi juga untuk **berkontribusi secara positif**. Mahasiswa PLP 2 menjadi bagian dari komunitas sekolah, yang berarti ia memiliki kesempatan untuk membangun hubungan kolaboratif dengan semua unsur: guru pamong, siswa, kepala sekolah, pegawai tata usaha, hingga orang tua siswa.

Kolaborasi ini penting agar proses belajar-mengajar tidak hanya efektif, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif.

## **B. Nilai Islam Moderat dalam Kolaborasi**

Islam mengajarkan kerja sama, musyawarah, dan saling menghormati. Semua itu merupakan bagian dari **nilai-nilai Islam moderat** yang bisa diterapkan dalam interaksi di sekolah. Mahasiswa PLP 2 yang moderat akan menunjukkan sikap:

- **Menghargai pendapat guru pamong**, meski berbeda dengan pendekatan yang dipelajari di kampus.

- **Berinteraksi secara sopan dengan semua siswa**, tanpa memandang kemampuan atau latar belakang mereka.
- **Bersikap rendah hati** ketika memberikan masukan atau membantu dalam kegiatan sekolah.

Kolaborasi semacam ini bukan hanya memperkuat relasi antarindividu, tetapi juga membangun suasana sekolah yang sehat dan damai.

### **C.Membangun Hubungan Positif dengan Guru Pamong dan Rekan Guru**

Guru pamong adalah pembimbing utama mahasiswa PLP 2. Namun, penting juga bagi mahasiswa untuk menjalin relasi yang baik

dengan guru-guru lainnya. Beberapa hal yang bisa dilakukan:

- **Menawarkan bantuan dalam kegiatan sekolah**, seperti lomba, upacara, atau peringatan hari besar keagamaan.
- **Berinisiatif membuat materi pembelajaran tambahan**, misalnya lembar kerja siswa atau konten visual.
- **Berbagi wawasan teknologi** yang mungkin bisa memperkaya metode mengajar guru di sekolah.

Sikap ringan tangan dan kolaboratif akan menciptakan sinergi yang baik. Mahasiswa tidak dilihat sebagai “tamu” sementara, tapi sebagai rekan yang membawa semangat baru.

## **D.Siswa Bukan Hanya Objek, Tapi Mitra Belajar**

Hubungan mahasiswa PLP 2 dengan siswa tidak boleh bersifat satu arah. Siswa adalah subjek pembelajaran yang bisa diajak berdiskusi, ditanya pendapatnya, dan dilibatkan dalam kegiatan bermakna.

Beberapa contoh pendekatan kolaboratif bersama siswa:

- Mengajak siswa membuat proyek mini tentang **nilai toleransi dan kerukunan**.
- Membuat kuis digital interaktif yang menyenangkan menggunakan **Kahoot!** atau **Quizizz**.
- Mengajak siswa menulis refleksi pribadi setelah mempelajari tema keagamaan tertentu.

Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan tumbuh menjadi pelajar yang percaya diri dan terbuka.

### **E. Kolaborasi dengan Komponen Lain: Pegawai dan Orang Tua**

Pegawai sekolah seperti pustakawan, staf tata usaha, hingga petugas kebersihan adalah bagian penting dari komunitas pendidikan. Mahasiswa PLP 2 bisa menunjukkan penghargaan melalui:

- **Sapaan** sopan dan sikap hormat dalam interaksi harian.
- Membantu menyebarkan informasi kegiatan sekolah secara digital.

- Mendukung kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

Selain itu, dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, mahasiswa juga bisa terlibat sebagai pendamping atau dokumentator. Sikap aktif ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai kerja sama antara sekolah dan keluarga.

## **F. Menumbuhkan Lingkungan Belajar yang Moderat dan Inklusif**

Lingkungan belajar yang sehat adalah lingkungan yang **memberi ruang bagi semua orang untuk tumbuh dan dihargai**. Mahasiswa PLP 2 bisa ikut menumbuhkan budaya ini melalui:

- **Kegiatan yang merayakan keberagaman**, misalnya sesi cerita lintas budaya dalam pelajaran PAI.
- **Menjaga komunikasi yang baik**, tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui media sosial sekolah.
- **Memberi contoh inklusivitas**, seperti menyapa semua siswa, melibatkan siswa pemalu dalam kegiatan, dan tidak membuat kelompok eksklusif.

Moderasi dalam sikap akan terasa oleh seluruh warga sekolah dan menjadi inspirasi tersendiri.

## G. Buah dari Kolaborasi yang Sehat

Ketika mahasiswa PLP 2 menjalankan kolaborasi secara harmonis dan moderat, hasilnya tidak hanya terlihat dalam proses praktik mengajar. Lebih jauh, akan terbentuk:

- Suasana sekolah yang lebih **terbuka, hangat, dan bersahabat.**
- Siswa yang **termotivasi belajar** karena merasa diterima dan diperhatikan.
- Guru dan pegawai yang **terbantu dan merasa dihargai.**
- Mahasiswa sendiri yang mendapatkan **pengalaman berharga** dalam membangun relasi profesional.

## **H. Kolaborasi Itu Kunci**

PLP 2 bukan sekadar soal menyelesaikan tugas praktik. Lebih dari itu, ini adalah kesempatan untuk membangun pengalaman hidup yang memperkaya hati, wawasan, dan keterampilan sosial. Dengan menjunjung tinggi nilai Islam moderat, mahasiswa PLP 2 akan mampu membangun kolaborasi yang mengakar dan bermakna, meninggalkan kesan positif, serta menjadi cerminan guru masa depan yang profesional, ramah, dan inspiratif.

# **BAB XI**

## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI SARANA DAKWAH DIGITAL MAHASISWA PLP 2**

### **A. Teknologi: Kawan Baru dalam Pendidikan PAI**

Di era digital seperti sekarang, teknologi bukan lagi sekadar pelengkap. Bagi mahasiswa PLP 2, teknologi justru menjadi salah satu **alat utama dalam menyampaikan ajaran Islam** secara kreatif, relevan, dan dekat dengan keseharian siswa.

Saat teknologi dipadukan dengan semangat dakwah yang lembut dan toleran, maka terbentuklah wajah baru dari guru PAI:

**guru yang melek digital dan berhati moderat.**

## **B. Dakwah Digital: Apa dan Mengapa?**

Dakwah digital adalah proses menyampaikan pesan keislaman melalui media digital seperti video, infografis, podcast, media sosial, dan platform pembelajaran online. Bukan ceramah di atas mimbar, tapi dakwah lewat layar — **tetap santun, tetap mencerahkan, tapi dengan gaya yang segar dan interaktif.**

Mengapa ini penting bagi mahasiswa PLP?

- **Karena siswa masa kini hidup di dunia digital.**
- **Karena pesan keagamaan harus ikut menjangkau ruang-ruang tempat mereka berada.**
- **Karena nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin perlu disebarakan di tengah arus informasi yang bebas dan kadang tak terkendali.**

### **C.Konten-Konten Sederhana, Tapi Bermakna**

Mahasiswa PLP 2 dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat konten dakwah ringan namun mengena. Berikut beberapa ide:

- **Video pendek bertema akhlak di sekolah**, seperti kejujuran, sopan santun, atau semangat menolong sesama.
- **Infografis tentang tokoh-tokoh Islam moderat**, yang bisa ditempel di mading sekolah atau dibagikan di grup WhatsApp kelas.
- **Slide interaktif tentang kisah inspiratif sahabat Nabi**, yang ditampilkan saat pelajaran PAI.
- **Quotes Islami** di Instagram sekolah, yang disusun dari ayat atau hadis yang penuh kasih sayang.

Semua itu bisa dilakukan dengan aplikasi sederhana seperti Canva, CapCut, atau PowerPoint.

## **D. Memilih Platform yang Tepat**

Pemilihan platform harus disesuaikan dengan kebiasaan dan usia siswa. Beberapa platform yang cocok digunakan oleh mahasiswa PLP 2 antara lain:

- **Google Classroom atau Microsoft Teams:** Untuk membagikan materi keislaman, tugas berbasis refleksi, dan video edukatif.
- **YouTube atau TikTok Edukasi:** Untuk video pendek, misalnya kisah nabi, nilai-nilai Islam, atau ajakan shalat tepat waktu.
- **Padlet dan Mentimeter:** Untuk menampung opini siswa dalam diskusi tentang moderasi, toleransi, atau keberagaman.

- **WhatsApp Group kelas:** Untuk berbagi pesan singkat setiap Jumat, seperti “Jumat Berkah” berisi pesan kebaikan.

Yang penting bukan seberapa canggih platform-nya, tapi **seberapa bijak dan kreatif mahasiswa menggunakannya.**

## **E. Menyampaikan Pesan Moderasi Lewat Digital**

Teknologi bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk menyampaikan materi keagamaan secara umum, tetapi juga **menyisipkan nilai-nilai Islam moderat:**

- Saat membuat video dakwah, gunakan kalimat yang lembut dan tidak menghakimi.

- Saat menampilkan kisah tokoh Islam, pilih yang memiliki nilai toleransi dan inklusivitas.
- Saat berdiskusi daring dengan siswa, arahkan pembicaraan agar tetap saling menghargai.
- Jika membuat kuis atau polling, tambahkan pertanyaan yang menumbuhkan sikap saling menerima.

Dengan begitu, mahasiswa PLP 2 tidak hanya menyampaikan “apa yang benar”, tapi juga **bagaimana menyampaikan kebenaran dengan cara yang benar.**

## **F. Etika Digital: Dakwah yang Bermartabat**

Mengajar dan berdakwah secara digital memerlukan etika. Mahasiswa PLP 2 perlu memahami bahwa **apa yang disampaikan di dunia maya bisa berdampak luas**. Maka dari itu, berikut prinsip etika dakwah digital yang harus dijaga:

- **Saring sebelum sharing**: Pastikan konten yang dibagikan valid dan tidak menyinggung pihak manapun.
- **Gunakan bahasa yang santun dan ramah**, hindari provokasi atau kata-kata kasar.
- **Bersikap terbuka terhadap komentar**, tapi tetap menjaga kendali agar diskusi tetap sehat.

- **Menjadi teladan**, bukan hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga dalam cara berinteraksi digital.

## **G. Hasil Nyata dari Dakwah Digital yang Baik**

Mahasiswa PLP 2 yang mampu memanfaatkan teknologi dengan cara yang moderat dan cerdas akan membawa dampak besar, antara lain:

- **Meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran agama.**
- **Mengurangi kejenuhan dalam kelas dengan metode yang segar.**
- **Menjadi inspirasi digital bagi siswa untuk menggunakan media sosial secara positif.**

- **Membuka ruang diskusi yang damai dan edukatif tentang isu-isu keagamaan.**

Dengan teknologi, dakwah menjadi tidak kaku, tidak menggurui, dan terasa lebih akrab di hati siswa.

## **H. Menguatkan Dakwah, Menginspirasi Generasi**

Dalam dunia yang semakin cepat bergerak dan semakin beragam, dakwah digital menjadi ladang subur untuk menanam nilai-nilai Islam yang damai, adil, dan menyatukan. Mahasiswa PLP 2, sebagai calon guru masa depan, harus berani dan siap menggunakan teknologi bukan hanya untuk mengajar, tapi

juga untuk **menginspirasi siswa menjadi pribadi yang beriman dan berpikir terbuka.**

Di tangan mereka, layar gadget bukan lagi sekadar hiburan, tapi bisa menjadi jendela ilmu, jembatan kasih, dan cahaya kebaikan.

## **BAB XII**

# **MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN HUMANIS DALAM PRAKTIK PLP 2**

### **A. Mengajar Tidak Cukup Hanya Menyampaikan Materi**

Menjadi guru, apalagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan hanya soal bagaimana menyampaikan ayat, hadis, atau hukum-hukum fikih. Lebih dari itu, **mengajar adalah seni menyentuh hati dan merangkul keberagaman**. Mahasiswa PLP 2 yang memahami hal ini akan tampil sebagai guru yang tidak hanya pandai menjelaskan, tetapi juga bijak menyapa seluruh siswanya — tanpa terkecuali.

Pembelajaran yang inklusif dan humanis adalah fondasi untuk membangun kelas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga hangat dan saling menghormati.

## **B. Apa Itu Pembelajaran Inklusif dan Humanis?**

- **Inklusif** berarti semua siswa mendapatkan ruang belajar yang adil dan nyaman, tanpa diskriminasi.
- **Humanis** berarti memperlakukan siswa sebagai manusia seutuhnya: punya perasaan, pendapat, dan keunikan masing-masing.

Dalam praktik PLP 2, hal ini berarti:

- Menyapa semua siswa dengan nama.

- Tidak menyudutkan siswa karena latar belakangnya.
- Menghindari label negatif seperti “anak nakal”, “tidak bisa”, atau “pemalas”.
- Mengapresiasi keberagaman sudut pandang yang muncul dalam diskusi.

### **C. Menghidupkan Nilai Moderasi Melalui Pembelajaran Inklusif**

Nilai Islam moderat bukan hanya disampaikan lewat materi, tetapi **dihidupkan melalui cara mengajar**. Misalnya:

- Ketika ada siswa yang berbeda pandangan dalam hal ibadah, tanggapilah dengan *penjelasan bijak, bukan penghakiman*.

- Jika ada siswa yang lambat dalam belajar, berikan motivasi dan bantu secara personal.
- Bila ada siswa dengan keterbatasan tertentu, libatkan dia dalam kelompok belajar dan beri peran sesuai kemampuannya.

Sikap seperti ini akan membentuk lingkungan belajar yang **aman secara psikologis**, sehingga semua siswa merasa dihargai.

#### **D.Strategi Praktis untuk Mahasiswa PLP 2**

Berikut beberapa strategi yang bisa langsung diterapkan selama praktik mengajar:

## 1. *Gunakan Bahasa yang Ramah dan Menguatkan*

Sampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami dan tidak mengintimidasi.

Contoh:

- “Bagus, pendapatmu menarik, siapa yang punya pandangan berbeda?”
- “Kamu belum tepat, tapi sudah berani mencoba. Kita belajar bersama ya.”

## 2. *Variasikan Metode Mengajar*

Gunakan kombinasi ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi, video, dan praktik langsung. Ini akan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda.

### 3. *Libatkan Semua Siswa*

Pastikan setiap siswa punya kesempatan bicara. Bisa dengan metode *lempar pertanyaan acak*, *kartu diskusi*, atau *vote digital* agar siswa pemalu pun ikut serta.

### 4. *Sediakan Ruang Refleksi*

Ajak siswa menulis atau menceritakan hal yang mereka pelajari dan rasakan. Ini memperkuat sisi spiritual dan emosional mereka.

## **E. Menangani Perbedaan dan Konflik Kecil dengan Bijak**

Dalam kelas yang aktif dan beragam, perbedaan pasti muncul. Itu wajar, dan justru menjadi momen emas untuk menanamkan nilai Islam yang adil dan toleran.

Jika terjadi:

- **Perbedaan pendapat agama:** arahkan pada diskusi damai, sampaikan bahwa perbedaan adalah bagian dari kekayaan umat.
- **Saling ejek antarsiswa:** jangan dibiarkan. Jadikan momen itu untuk menanamkan pentingnya adab dalam Islam.
- **Siswa yang merasa tersingkir:** dekati secara pribadi, dengarkan keluhannya, dan libatkan dalam kegiatan sederhana.

## **F. Ruang Kelas sebagai Cermin Nilai Keislaman yang Inklusif**

Kelas bukan hanya tempat belajar, tapi juga **ruang hidup yang mencerminkan nilai yang dibawa guru**. Mahasiswa PLP 2 yang mampu menciptakan suasana yang adil, penuh kasih, dan terbuka sedang mengajarkan Islam melalui tindakan nyata.

Contoh konkret:

- Memajang poster ajakan saling menghargai di dinding kelas.
- Menyusun “aturan kelas” bersama siswa berdasarkan nilai-nilai PAI.
- Mengadakan sesi “berbagi cerita” agar siswa saling mengenal dan menghargai latar belakang satu sama lain.

## **G. Pendidikan Agama yang Merangkul, Bukan Menghakimi**

Islam tidak pernah memaksa, apalagi menyakiti. Justru, Islam hadir untuk membimbing manusia dengan cara yang penuh rahmat dan kelembutan. Dalam praktik PLP 2, mahasiswa berkesempatan besar untuk menghadirkan wajah Islam yang seperti itu — bukan melalui teori semata, tetapi lewat **cara menyapa, cara berbicara, dan cara merangkul semua siswa di kelas.**

Pembelajaran yang inklusif dan humanis adalah jembatan menuju generasi muda yang tidak hanya paham agama, tetapi juga bijak dalam bersikap. Dan itulah guru PAI masa depan yang dibutuhkan oleh zaman.

**BAB XIII**

**MENJADI ROLE MODEL  
MODERAT DI LINGKUNGAN  
SEKOLAH: TINDAKAN NYATA  
MAHASISWA PLP 2**

**A. Guru adalah Sosok yang Diamati, Bukan  
Sekadar Didengarkan**

Salah satu kenyataan paling kuat dalam dunia pendidikan adalah: **siswa tidak hanya belajar dari apa yang kita ajarkan, tetapi juga dari apa yang kita lakukan.** Dalam konteks PLP 2, mahasiswa PAI yang terjun langsung ke sekolah bukan hanya membawa ilmu dari kampus, tetapi juga membawa diri sebagai teladan yang akan diamati setiap hari oleh siswa.

Itulah mengapa mahasiswa PLP perlu menyadari bahwa mereka sedang membentuk **citra guru Islam masa depan** — bukan melalui ceramah, tapi melalui **sikap, kebiasaan, dan interaksi sederhana**.

## **B. Keteladanan: Pilar Penting dalam Pendidikan Islam**

Keteladanan atau *qudwah hasanah* adalah inti dari pendidikan Islam. Nabi Muhammad saw. sendiri menyampaikan ajaran tidak hanya lewat kata, tapi lebih banyak melalui perbuatan. Dalam dunia sekolah, keteladanan yang dibawa mahasiswa PLP 2 menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai:

- **Kesopanan dan kedisiplinan** dalam datang ke sekolah dan berpakaian.
- **Konsistensi menjalankan ibadah**, seperti tepat waktu dalam salat.
- **Cara menyelesaikan konflik dengan damai.**
- **Menghargai perbedaan siswa**, baik dari latar belakang, karakter, maupun kemampuan akademik.

### **C.Contoh-Contoh Sederhana, Tapi Berdampak Besar**

Menjadi teladan tidak selalu harus melakukan hal-hal besar. Terkadang, **hal kecil yang konsisten** justru meninggalkan kesan paling dalam bagi siswa.

Berikut beberapa contoh nyata yang bisa diterapkan oleh mahasiswa PLP 2:

- **Selalu menyapa siswa dengan ramah di pagi hari.**
- **Membereskan kelas bersama siswa tanpa menyuruh.**
- **Berani mengakui kesalahan di depan kelas, jika memang salah.**
- **Menghentikan candaan yang berpotensi merendahkan teman.**
- **Menanggapi perbedaan pandangan siswa dengan senyum dan penjelasan bijak.**

Semua ini adalah bagian dari membentuk kultur sekolah yang damai dan menghargai.

## **D. Teladan di Dunia Nyata dan Dunia Digital**

Saat ini, keteladanan tidak cukup hanya berlaku di dunia nyata. Mahasiswa PLP 2 yang menggunakan media sosial, baik dalam grup WhatsApp kelas, akun Instagram sekolah, atau bahkan TikTok edukatif, juga perlu **menjaga sikap dan citra sebagai figur panutan.**

Contoh keteladanan digital:

- Tidak menyebarkan informasi provokatif.
- Mengunggah konten inspiratif atau kutipan motivasi.
- Tidak mengomentari siswa atau guru dengan nada merendahkan.
- Membagikan konten Islami yang ramah, bukan menghakimi.

Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLP 2 **tidak hanya mengajar nilai Islam, tapi juga menghidupkannya di dunia digital.**

### **E. Menjadi Panutan Bagi Siswa dan Rekan Guru**

Keteladanan mahasiswa PLP bukan hanya berdampak pada siswa. Rekan guru dan warga sekolah lainnya pun dapat merasakan energi positif yang dibawa.

Beberapa sikap yang sering mendapat apresiasi dari guru pamong:

- Mahasiswa yang selalu **siap membantu tanpa diminta.**

- Mahasiswa yang **tidak mudah mengeluh dan menerima saran dengan terbuka.**
- Mahasiswa yang tetap **bersemangat meskipun kelas sedang kurang kondusif.**

Teladan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLP 2 telah siap menjadi bagian dari keluarga besar pendidikan Islam yang bermartabat.

## **F. Konsistensi Lebih Penting dari Sekadar Aksi Sesaat**

Yang membuat keteladanan kuat bukan seberapa besar aksinya, tapi **seberapa konsisten dan tulus dilakukan.** Siswa bisa

membedakan mana sikap yang dibuat-buat, dan mana yang lahir dari kesadaran hati.

Karena itu, mahasiswa PLP 2 perlu membangun kebiasaan baik sejak hari pertama:

- Disiplin hadir.
- Santun dalam bicara.
- Tidak mudah terpancing emosi.
- Terbuka pada masukan.

Ketika sikap-sikap ini menjadi bagian dari diri, maka keteladanan akan hadir secara alami — dan itulah yang akan dikenang siswa.

## **G. Keteladanan adalah Dakwah yang Paling Efektif**

Mengajar bisa dilakukan siapa saja. Tapi menjadi guru yang **menginspirasi, dirindukan, dan diteladani**, adalah sesuatu yang jauh lebih dalam. Mahasiswa PLP 2 memiliki peluang besar untuk menjadi sosok seperti itu, bahkan sejak masa praktik.

Dengan nilai Islam moderat sebagai dasar, dan sikap sederhana yang konsisten sebagai wujudnya, mahasiswa PLP 2 dapat menjadi “guru masa depan” yang bukan hanya cakap mengajar, tapi juga **kuat menjadi panutan dalam kehidupan nyata dan digital**.

## **CONTOH LAMPIRAN**

Sebagai pelengkap dari keseluruhan isi buku ini, bagian lampiran menyediakan berbagai contoh, format, panduan, dan instrumen yang dapat digunakan secara langsung oleh mahasiswa Program Studi PAI yang sedang menjalani PLP 2. Lampiran ini dirancang agar aplikatif, mudah dipahami, dan mencerminkan integrasi nilai moderasi beragama serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

### **2. Contoh RPP Moderat Berbasis Teknologi**

#### **Identitas RPP:**

- Sekolah: MTs Al-Falah
- Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
- Kelas/Semester: VIII / Genap

- Materi Pokok: Toleransi dalam Islam
- Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

### **A. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat memahami konsep toleransi dalam Islam.
- Siswa menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa mampu membuat poster digital bertema toleransi menggunakan Canva.

### **B. Materi Pembelajaran:**

- Dalil Al-Qur'an dan Hadis tentang toleransi
- Praktik Rasulullah dalam kehidupan sosial

### **C. Metode Pembelajaran:**

- Flipped Classroom
- Diskusi kelompok
- Pemanfaatan media digital (Canva, Google Slides)

### **D. Media dan Alat:**

- Video pembuka dari YouTube tentang toleransi dalam Islam
- Canva untuk membuat poster
- Padlet sebagai media refleksi

### **E. Langkah-Langkah Pembelajaran:**

#### **1. Pendahuluan (10 menit):**

- Guru memutar video singkat bertema "Toleransi dalam Islam".

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (60 menit):**

- Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk merangkum nilai-nilai toleransi dalam Islam.
- Masing-masing kelompok membuat poster digital menggunakan Canva.
- Hasil karya dipresentasikan melalui Google Slides dan ditampilkan di LCD.

## **3. Penutup (10 menit):**

- Guru dan siswa melakukan refleksi melalui Padlet.
- Penilaian dan umpan balik terhadap sikap dan karya siswa.

## **F. Penilaian:**

- Aspek kognitif: pemahaman konsep toleransi
- Aspek afektif: sikap toleransi yang ditunjukkan siswa
- Aspek psikomotorik: kreativitas dalam membuat poster digital

## **3. Format Jurnal Reflektif Harian PLP 2**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan Utama</b>	<b>Pengalaman Berkesan</b>	<b>Tantangan yang Dihadapi</b>	<b>Refleksi Nilai Moderasi</b>	<b>Pemanfaatan Teknologi</b>
---------------------	-----------------------	----------------------------	--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

### **Petunjuk Pengisian:**

- Gunakan format ini setiap hari selama kegiatan PLP 2.
- Tuliskan dengan jujur dan mendalam.
- Refleksi nilai moderasi bisa meliputi: inklusivitas, toleransi, kedamaian, sikap adil.
- Pemanfaatan teknologi meliputi media yang digunakan, tantangan teknis, dan efektivitasnya.

## **4. Panduan Observasi dan Wawancara**

### **A. Tujuan Observasi:**

- Mengidentifikasi praktik pembelajaran PAI di sekolah.

- Menelaah penerapan nilai-nilai moderasi beragama.
- Mengamati penggunaan teknologi oleh guru dan siswa.

### **B. Hal-hal yang Diobservasi:**

1. Strategi pembelajaran guru PAI
2. Interaksi guru-siswa dan siswa-siswa
3. Penggunaan media digital
4. Suasana kelas (inklusif atau eksklusif)
5. Bentuk penghargaan terhadap perbedaan

### **C. Panduan Wawancara Guru PAI:**

- Bagaimana Bapak/Ibu menyisipkan nilai toleransi dalam pembelajaran?

- Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan media digital dalam mengajar? Jika ya, apa saja bentuknya?
- Apa tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang moderat dan berbasis teknologi?

#### **D. Panduan Wawancara Siswa:**

- Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran PAI?
- Apakah kamu merasa pembelajaran PAI di kelas menerima perbedaan pendapat?
- Apakah kamu pernah menggunakan aplikasi digital dalam belajar PAI?

## **5. Instrumen Evaluasi Diri Mahasiswa PAI Pasca PLP 2**

### **A. Aspek Kompetensi yang Dinilai:**

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional
5. Sikap Moderat dan Adaptif Digital

### **B. Format Penilaian Diri:**

Aspek	Indikator	Skor 1-5	Catatan Refleksi
Pedagogik	Saya mampu merancang dan mengimplementasikan RPP dengan baik		

Kepribadian	Saya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri		
Sosial	Saya mampu membangun komunikasi dan kolaborasi yang baik		
Profesional	Saya mampu mengembangkan media ajar digital secara mandiri		
Moderasi	Saya menyampaikan materi PAI dengan narasi yang menyejukkan dan toleran		

Digital	Saya mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan lancar dan inovatif		
---------	--	--	--

### **C. Petunjuk Penilaian:**

- Skor 1-5 (1 = sangat kurang, 5 = sangat baik)
- Refleksi dapat berupa deskripsi singkat pencapaian dan area perbaikan

## **Penutup Lampiran**

Lampiran ini disusun untuk membantu mahasiswa PLP 2 dan LPTK dalam mengimplementasikan semangat moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi secara nyata dan aplikatif. Semoga seluruh format, contoh, dan panduan ini memperkaya proses pembelajaran serta menjadi bekal dalam menapaki jalan menjadi guru PAI profesional di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riama, Jurnal Pendidikan. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Kelompok Belajar Paket C di LAPAS Rantauprapat*, Vol. 3 No. 4, Oktober–Desember. STKIP RIAMA Medan.
- Yayasan Kita Menulis. (2022). *Tafsir Tarbawi: Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an*.
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2022). *Konsep Model Pembelajaran Profetik dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 5, Oktober.
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2022). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Sistemis pada Pembelajaran Berbasis Digital*, Vol. 4 No. 4.
- The 1st Annual Dharmawangsa Islamic Studies International Conference. (2022). *Islam and Sustainable Human Development*.
- The 1st Annual Dharmawangsa International Conference. (2023). *The Strategies and Innovation in Academic Word Development and Sustainable Capacity Building*.
- Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah. (2023). *Pendidikan Multikultural Bagian dari Diversity Manajemen*, Vol. 30 No. 2, Oktober.

- Jurnal Basicedu. (2023). *Violence in Education: A Bibliometric Analysis from Scopus Database*, Vol. 7 No. 3.
- Tata Kata Grafika. (2024). *Manajemen Administrasi Pendidikan Agama Islam*.
- Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2024). *Planning Internalization of Moderate Islamic Education*, Vol. 9 No. 2.
- J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service. (2024). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Artificial Intelligence / AI untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2, Juli.
- Indonesian Journal of Islamic Education Studies. (2024). *Mapping the Modernization of Islamic Education: A Bibliometrics Analysis of Research Trends*.
- Pena Cendikia: Jurnal Pendidikan, Sains, Agama dan Teknologi. (2016). *Pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal) dari Limbah Organik Rumah Tangga*, Vol. 4 No. 1, Mei–Oktober.
- YouTube Edukasi Islam. (akses berbagai materi video pembelajaran digital)
- Padlet, Kahoot, Google Classroom, Canva for Education. (sebagai platform teknologi pembelajaran dalam praktik PLP)

## PROFIL PENULIS



**Dr. Ruwaidah. S. Ag., M. Pd.**

Lahir di Sungai Merdeka pada tanggal 03 Juli 1973, merupakan Dosen Universitas Al Washliyah (Univa) Labuhanbatu. Dan ber-alamat di Simpang Mangga Bawah. Jl Sadikun Lestari, Gg Kembar Rantauprapat. Kabupaten Labuhanbatu. Nomor telepon – 081376962458 dan Alamat e-mail:[ruwaidahritonga@gmail.com](mailto:ruwaidahritonga@gmail.com).

## PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

No	Tahun	Judul Artikel	Vol.	Nama Jurnal/Konf erensi
1	2016	Pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal) Dari	Vol. 4 No 1 Mei-	Pena Cendikia. Jurnal

		Limbah Organik Rumah Tangga	Oktober 2016	Pendidikan, Sains, Agama dan teknologi
2	2018	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kelompok Belajar Paket C di LAPAS Rantauprapat	Vol : 3 No 4 Oktober – Desember 2018	Jurnal Pendidikan Riama STKIP RIAMA MEDAN
3	2022	Tafsir Tarbawi Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an	Buku	Penerbit Yayasan Kita Menulis
4	2022	Konsep Model Pembelajaran Profetik dalam Pendidikan Agama Islam	Volume 4 Nomor 5 Oktober	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
5	2022	Pengaruh Kemampuan Berpikir Sistemis pada Pembelajaran Berbasis Digital	Volume 4 Nomor 4	EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
6	2022	<i>Islam And Sustainable Human Development</i>	<b>Konferensi</b>	The 1 <sup>st</sup> Annual Dharmawangsa Islamic Studies

				International Conference
7	2023	<i>The Strategies and Innovation in Academic Word Development and Sustainable Capacity Building</i>	<b>Konferensi</b>	The 1 <sup>st</sup> Annual Dharmawangsa International Conference
8	2023	Pendidikan Multikultural Bagian Diversity Manajemen	Vol. 30 No. 02 Oktober 2023	<b>Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah</b>
9	2023	Violence in Education: A Bibliometric Analysis from Scopus Database	Volume 7 Nomor 3	JURNAL BASICEDU
10	2024	Manajemen Administrasi Pendidikan Agama Islam	Buku	Penerbit Tata Kata Grafika
11	2024	Planning Internalization of Moderate Islamic Education	Vol 9 Issue (2) 2024	Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan <b>Islam</b>
12	2024	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan <i>Artificial</i>	Vol 4 No 2 Juli 2024	J-COSCIS : Journal of Computer Science

		<i>Intelligence / AI</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran		Community Service
13	2024	Mapping the Modernization of Islamic Education: A Bibliometrics Analysis of Research Trends from 1965 to 2022	Vol. XX 29 July 2024	International Journal of Changes in Education

## RIWAYAT PEKERJAAN

No	Tahun	Judul	Keterangan
1	2006 Sampai sekarang	Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (PAI) FAI- UNIVA Labuhanbatu Rantauprapat	Aktif
2	2011 - 2015	Dekan FKIP UNIVA Labuhanbatu Rantauprapat	Aktif
3	2023 sampai sekarang	Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI- UNIVA Labuhanbatu Rantauprapat	Aktif



**Syahrul Budiman, S.Pd.I,  
M.Pd.I** Lahir di Sei Sitorus pada  
Tanggal 07 Juni 1979,  
merupakan Dosen Universitas  
Al Washliyah (UNIVA)

Labuhanbatu dan beralamat di Jl. Padang Bulan  
Gg. PGRI Rantauprapat, Kelurahan Padang  
Bulan, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten  
Labuhanbatu.

Alamat Email : [syahrulbudiman@gmail.com](mailto:syahrulbudiman@gmail.com).





**Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera**  
Jl. Pimpinan Gg. Agama No.17 Medan  
Email [finamardiana3@gmail.com](mailto:finamardiana3@gmail.com)  
HP 082182572299/ 08973796444

